

PERAN KAMERAMEN DALAM PRODUKSI KARYA DOKUMENTER “JEJAK BALI DI BEKASI: EDUKASI NUSANTARA DI TENGAH KOTA”

Habibullah Abdul Rohman¹, Yasser Fikri²
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
E-mail: bibss167@gmail.com¹

ABSTRAK

Kampung Bali terletak di kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Karya Dokumenter yang berjudul “Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota” merupakan karya dokumenter yang berisikan tentang keseharian masyarakat yang berada di Kampung Bali Bekasi. Diawali dari beberapa orang yang merantau dari pulau Bali, lalu mereka menetap di Kota Bekasi dengan membawa budaya, tradisi hingga kesenian khas Bali. Dari mereka lah awal mula Kampung Bali berdiri, kampung yang memiliki nuansa seperti di pulau Bali, dengan suasana, arsitektur, budaya, bahkan toleransi antar umat beragama berada di Kampung Bali tersebut. Karya Dokumenter ini dibuat untuk memberikan pandangan baru terhadap masyarakat tentang hidup berdampingan, toleransi, dan beragam kebudayaan yang berada di Indonesia. Manfaat dari karya dokumenter ini adalah wawasan baru melalui penyajian visual yang menarik, informatif serta edukatif. Diharapkan dengan adanya karya dokumenter ini mampu meningkatkan rasa nasionalisme terutama toleransi antar umat beragama, mendorong pariwisata ekonomi lokal serta pelestarian tentang budaya lokal. Dalam karya dokumenter ini, penulis berperan sebagai kameramen yang bertugas untuk menyajikan visual yang beragam dan inovatif agar audiens tidak merasa bosan. Penyajian visual dari kameramen yang tidak monoton serta mampu memberikan informasi yang edukatif merupakan tantangan tersendiri bagi kameramen. Besar harapan dari penulis untuk memberikan karya dokumenter yang mampu mendorong rasa toleransi serta menjaga nilai-nilai kebudayaan di Indonesia.

Kata kunci

Dokumenter, Kampung Bali Bekasi, Tradisi

ABSTRACT

Kampung Bali is located in North Bekasi sub-district, Bekasi City. The documentary entitled “Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota” is a documentary work that contains the daily lives of the people in Kampung Bali Bekasi. Starting from several people who migrated from the island of Bali, then they settled in Bekasi City bringing culture, traditions and Balinese arts. From them, Kampung Bali was first established, a village that has a nuance like on the island of Bali, with an atmosphere, architecture, culture, and even tolerance between religious communities in Kampung Bali. This documentary work was created to provide a new perspective to the community about living side by side, tolerance, and the diverse cultures in Indonesia. The benefits of this documentary work are new insights through interesting, informative and educational visual presentations. It is hoped that this documentary work will be able to increase the sense of nationalism, especially tolerance between religious communities, encourage local economic tourism and preserve local culture. In this documentary work, the author acts as cameraman whose job is to present diverse and innovative visuals so that the audience does not get bored. The visual presentation of the cameraman that is monotonous and is able to provide educational information is a challenge for the cameraman. The author has high hopes to provide a documentary work that is able to encourage a sense of tolerance and maintain cultural values in Indonesia.

Keywords

Documentary, Kampung Bali Bekasi, Tradition

1. PENDAHULUAN

Budaya Bali dikenal sebagai salah satu budaya yang memiliki kekuatan dan daya tarik tinggi, bahkan mampu memengaruhi masyarakat di luar wilayah asalnya untuk tetap melestarikan nilai-nilai tradisi yang dimiliki. Fenomena ini dapat dilihat pada keberadaan Kampung Bali di Kota Bekasi yang tetap mempertahankan identitas budaya Bali meskipun berada di lingkungan yang berbeda secara sosial dan kultural. Keberadaan komunitas ini menunjukkan bahwa budaya tidak hanya melekat pada wilayah geografis, tetapi juga dapat hidup dan berkembang melalui masyarakat yang menjaganya. Hal ini sejalan dengan temuan (Kurniasari Ketut et al., 2022) yang menyatakan bahwa identitas budaya Bali tetap dapat dipertahankan meskipun berada di luar Pulau Bali.

Kampung Bali Bekasi terletak di Jalan Merpati Bali, RT 11/RW 09, Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Nama Kampung Bali tidak hanya menunjukkan asal-usul penduduknya, tetapi juga merepresentasikan suasana lingkungan yang memiliki kemiripan dengan Pulau Bali, baik dari segi arsitektur, aktivitas keagamaan, maupun kehidupan sosial masyarakatnya. Mayoritas penduduk merupakan perantau dari Bali yang menetap di Bekasi, sehingga mereka dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dari segi budaya, agama, dan sosial. Proses adaptasi tersebut tidak menghilangkan identitas budaya yang dimiliki, melainkan justru memperkaya dinamika kehidupan multikultural di wilayah tersebut.

Dalam konteks penyampaian informasi budaya, media dokumenter menjadi salah satu sarana yang efektif untuk merekam realitas sosial sekaligus menyampaikan pesan secara edukatif kepada masyarakat luas. Dokumenter merupakan bentuk karya audio visual yang berfungsi untuk menggambarkan peristiwa, objek, maupun fenomena sosial secara faktual dan sistematis. Selain itu, dokumenter mampu menyajikan informasi yang kompleks secara ringkas dan mudah dipahami oleh penonton (Muthi & Fadhilah, 2023). Oleh karena itu, pembuatan karya dokumenter menjadi relevan sebagai media untuk mengangkat kehidupan masyarakat Kampung Bali Bekasi sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya yang mereka pertahankan.

Dalam era digital saat ini, media massa memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media perantara agar pesan dapat diterima dan dipahami secara efektif (Hendra, 2019). Salah satu bentuk media yang berkembang pesat adalah media audio visual yang mampu menyajikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar secara bersamaan. Salah satu platform yang banyak digunakan dalam penyebaran informasi berbasis audio visual adalah YouTube. Sejak diluncurkan pada tahun 2005, YouTube telah berkembang menjadi platform berbagi video yang menyediakan beragam konten, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga informasi sosial budaya (Amelia & Winduwati, 2023). Penyebaran informasi melalui YouTube dinilai lebih cepat dan efektif dibandingkan media konvensional, serta didukung oleh tingginya jumlah pengguna dan kemudahan akses yang memungkinkan berbagai kalangan untuk menjadi kreator konten (Candra, 2022; Nurislam, 2020).

Dalam konteks ini, dokumenter sebagai salah satu bentuk media audio visual memiliki peran penting dalam menyampaikan realitas sosial secara faktual dan edukatif. Dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mampu memberikan pemahaman mendalam kepada penonton

mengenai suatu fenomena sosial (Algiffari, 2015). Pace dalam Fatimah dan Hadi (2020) berpendapat bahwa Youtube memiliki kesesuaian bagi individu yang ingin melakukan *self-presentation*, berkaitan dengan memberikan pengalaman dengan memposisikan diri sendiri menjadi subjek. Oleh karena itu, pemanfaatan platform YouTube sebagai media distribusi dokumenter menjadi strategi yang relevan dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, karya dokumenter berjudul “Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota” diusulkan sebagai tugas akhir dengan tujuan untuk mengenalkan secara lebih mendalam kehidupan masyarakat Kampung Bali, termasuk perbedaan budaya, tantangan adaptasi, serta upaya pelestarian tradisi yang dilakukan. Karya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran penonton terhadap pentingnya toleransi, keberagaman budaya, dan kehidupan harmonis antarumat beragama. Penyajian dokumenter melalui platform YouTube dipilih sebagai strategi distribusi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan preferensi media generasi saat ini yang cenderung lebih aktif mengakses konten digital dibandingkan media televisi konvensional.

Tujuan utama dari pembuatan karya dokumenter ini adalah memberikan wawasan baru kepada penonton mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Bali, termasuk praktik keagamaan, adat istiadat, kesenian tradisional, serta strategi adaptasi mereka di lingkungan baru. Selain itu, karya ini juga bertujuan untuk menjadi media edukasi sekaligus pengingat akan pentingnya pelestarian budaya di tengah arus modernisasi. Dengan demikian, dokumenter ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

Manfaat umum dari karya dokumenter ini adalah memperkenalkan kebudayaan Bali di Kota Bekasi. Karya yang akan disajikan berisi tentang budaya lokal, rasa nasionalisme, keberagaman antar umat beragama, pariwisata ekonomi lokal serta media pembelajaran bagi penonton. Fungsional dari pembuatan karya ini berupa komunikasi dengan jelas yang disajikan secara kreatif dan edukasi yang disampaikan dengan penyampaian yang mudah dimengerti oleh khalayak umum.

Di lain sisi, manfaat akademis dari karya dokumenter ini adalah memberikan pengetahuan tentang proses pembuatan karya dokumenter, khususnya bagi penulis yang berperan sebagai kameramen yang bertugas sangat penting dalam produksi karya dokumenter ini. Seorang kameramen mempunyai peran sangat penting dalam media audio visual. Karena dalam setiap berita, untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa element yaitu informasi, audio (suara), dan video (gambar). Tanpa ada visual yang mendukung audio dari informasi yang didapat maka sajian yang diberikan kurang mendapat respon dari audiens (Ardiyansyah, 2020). Mewujudkan visual yang menarik dan beragam yang akan diberikan kepada penonton, menyajikan edukasi berupa audio visual, serta mendapatkan informasi akurat seputar Kampung Bali dari hasil wawancara terhadap beberapa orang yang terkait. Secara teoritis, diharapkan memberikan wawasan bermanfaat bagi penonton tentang adanya Kampung Bali yang disajikan berupa karya audio visual berdurasi 25 menit, dengan karya dokumenter ini penulis berharap penonton mampu mengerti dan memahami pesan yang terdapat didalamnya.

Karya dokumenter ini memperkenalkan Kampung Bali di Bekasi yang memiliki banyak hal menarik, disana terdapat beragam kebudayaan, bangunan, serta kesenian tradisional baru yang dibawa oleh para pendatang dari Bali. Hal ini menyebabkan

keunikan serta tantangan baru bagi mereka untuk beradaptasi kembali. Kampung Bali ini mulai berkembang sejak tahun 1986, awalnya hanya 3 orang Bali yang bermukim di Bekasi. Karena keinginan kuat mereka untuk mempertahankan bahkan memperkenalkan kebudayaannya, kampung Bali pun semakin berkembang serta menjadi hunian baru bagi bagi 20 keluarga yang terdiri dari 98 orang keturunan Bali (Kompas, 2024).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada peran kameramen dalam proses produksi karya dokumenter agar dapat berjalan sesuai dengan konsep yang telah dirancang, serta bagaimana mewujudkan karya dokumenter yang informatif, mudah dipahami, dan memberikan manfaat bagi penonton. Rumusan masalah ini menjadi landasan dalam mengkaji proses kreatif dan teknis dalam produksi dokumenter, khususnya dalam menghasilkan karya audio visual yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan informatif yang kuat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode produksi karya dokumenter sebagai bentuk penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengkaji fenomena sosial secara mendalam, tetapi juga merepresentasikannya dalam bentuk karya audio visual yang faktual dan edukatif. Objek penelitian berfokus pada kehidupan masyarakat Kampung Bali Bekasi, meliputi aktivitas keagamaan, interaksi sosial, serta dinamika budaya yang berkembang di tengah lingkungan multikultural.

Lokasi penelitian berada di Kampung Bali Bekasi, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Subjek penelitian meliputi masyarakat setempat, tokoh adat, serta pihak terkait seperti aparat lingkungan yang memiliki peran dalam pengelolaan dan pelestarian budaya di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi, wawancara mendalam dengan narasumber, serta dokumentasi visual untuk merekam berbagai aktivitas dan fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan.

Proses produksi karya dokumenter dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap praproduksi, peneliti bersama tim melakukan perencanaan konsep kreatif, penyusunan naskah, pembuatan shooting list dan storyboard, serta riset lokasi untuk menentukan kebutuhan teknis dan visual yang sesuai. Selain itu, dilakukan pula diskusi dengan tim produksi guna menyelaraskan visi artistik dan alur cerita yang akan disampaikan dalam dokumenter.

Tahap produksi dilakukan melalui pengambilan gambar secara langsung di lokasi penelitian dengan memperhatikan aspek teknis seperti komposisi visual, sudut pengambilan gambar (*angle*), pencahayaan, serta kualitas audio. Dalam tahap ini, kameramen memiliki peran penting dalam merekam momen-momen yang relevan dan mendukung penyampaian pesan secara visual. Selanjutnya, tahap pascaproduksi dilakukan melalui proses penyuntingan (*editing*), penyusunan alur cerita, serta evaluasi hasil rekaman untuk menghasilkan karya dokumenter yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh penonton.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Karya

Karya dokumenter berjudul “Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota” merupakan karya audio visual berdurasi 26 menit yang mengangkat kehidupan masyarakat Kampung Bali di Bekasi. Dokumenter ini menampilkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti aktivitas keagamaan, interaksi sosial, serta dinamika ekonomi lokal yang berkembang di lingkungan tersebut. Penyajian visual yang beragam dipadukan dengan narasi yang informatif dan data hasil wawancara dengan narasumber yang relevan, sehingga menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai informatif yang kuat.

Secara konseptual, dokumenter ini menggunakan bentuk bertutur buku harian (*diary*) yang menekankan pada penyajian realitas secara personal dan mendalam. Pendekatan ini memberikan ruang bagi penonton untuk melihat kehidupan masyarakat dari sudut pandang yang lebih dekat dan humanis. Dengan demikian, penonton tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat merasakan pengalaman emosional yang ditampilkan dalam dokumenter. Hal ini memperkuat fungsi dokumenter sebagai media edukasi sekaligus media refleksi sosial bagi penonton.

3.2 Peran Kameramen dalam Produksi Dokumenter

Berdasarkan hasil produksi yang telah dilakukan, kameramen memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas visual sekaligus efektivitas penyampaian pesan dalam dokumenter. Peran kameramen tidak hanya bersifat teknis dalam mengoperasikan kamera, tetapi juga bersifat interpretatif, yaitu menerjemahkan konsep dan pesan yang telah dirancang menjadi visual yang komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa kameramen berperan sebagai jembatan antara konsep kreatif dan hasil akhir yang diterima oleh penonton.

Dalam proses produksi, pemilihan sudut pengambilan gambar (*angle*) terbukti berpengaruh terhadap cara penonton memahami suatu adegan. Misalnya, penggunaan *wide shot* pada aktivitas keagamaan mampu memberikan gambaran konteks sosial secara menyeluruh, sedangkan *close-up shot* pada ekspresi narasumber dapat memperkuat dimensi emosional yang ingin disampaikan. Variasi teknik pengambilan gambar ini menunjukkan bahwa keputusan visual yang diambil oleh kameramen tidak bersifat netral, melainkan memiliki dampak langsung terhadap persepsi penonton.

Selain itu, pengaturan pencahayaan dan komposisi visual juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas estetika dokumenter. Visual yang terang, jelas, dan tertata dengan baik akan memudahkan penonton dalam menangkap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, visual yang kurang optimal dapat mengurangi kejelasan pesan dan menurunkan minat penonton. Oleh karena itu, kemampuan teknis kameramen dalam mengelola aspek pencahayaan dan komposisi menjadi salah satu indikator keberhasilan produksi dokumenter.

Kameramen juga memiliki peran penting dalam menangkap momen-momen spontan yang terjadi di lapangan. Dalam konteks dokumenter, momen spontan seringkali menjadi elemen yang memperkuat kesan autentik dan natural. Kemampuan untuk merespons situasi secara cepat dan tepat memungkinkan kameramen menghasilkan *footage* yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki nilai realitas yang tinggi. Dengan demikian, dokumenter yang dihasilkan tidak terkesan dibuat-buat, melainkan merepresentasikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.3 Upaya Mewujudkan Dokumenter yang Informatif dan Mudah Dipahami

Hasil produksi menunjukkan bahwa keberhasilan dokumenter dalam menyampaikan informasi secara efektif sangat dipengaruhi oleh integrasi antara elemen visual, audio, dan narasi. Ketiga elemen ini saling melengkapi dalam membangun pemahaman penonton terhadap isi dokumenter. Visual berfungsi sebagai penyaji utama realitas, audio sebagai penguat suasana dan kejelasan informasi, serta narasi sebagai pengarah alur cerita. Ketidakseimbangan salah satu elemen tersebut dapat mengurangi efektivitas penyampaian pesan secara keseluruhan.

Penggunaan wawancara dengan narasumber yang kredibel memberikan kontribusi besar terhadap validitas informasi yang disampaikan. Informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber yang relevan membuat dokumenter memiliki dasar faktual yang kuat. Selain itu, penyusunan narasi yang sistematis membantu menghubungkan setiap bagian cerita sehingga alur dokumenter menjadi lebih terstruktur dan mudah diikuti oleh penonton. Hal ini penting untuk menghindari kebingungan serta memastikan bahwa pesan utama dapat tersampaikan dengan jelas.

Pendekatan bertutur buku harian (*diary*) juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan penonton. Gaya penyampaian yang lebih personal memungkinkan penonton merasa lebih dekat dengan objek yang ditampilkan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi munculnya sudut pandang subjektif yang justru memperkaya pemahaman penonton terhadap realitas sosial yang ditampilkan.

Selain itu, variasi visual yang ditampilkan, seperti kegiatan keagamaan, interaksi sosial, serta lingkungan fisik Kampung Bali, membantu memperkuat pesan yang disampaikan. Visual yang beragam tidak hanya mencegah kebosanan penonton, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dokumenter tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga komunikatif dan menarik untuk ditonton.

3.4 Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa peran kameramen merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan produksi dokumenter. Hal ini terlihat dari bagaimana keputusan visual yang diambil oleh kameramen mampu memengaruhi cara penonton memahami dan merespons informasi yang disajikan. Dengan kata lain, visual dalam dokumenter bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi medium utama dalam proses komunikasi massa berbasis audio visual.

Selain itu, keberhasilan dokumenter dalam menyampaikan pesan secara informatif dan mudah dipahami juga dipengaruhi oleh perencanaan produksi yang matang serta pemilihan konsep yang tepat. Penggunaan pendekatan bertutur buku harian (*diary*) terbukti mampu menghadirkan pengalaman menonton yang lebih personal dan emosional, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek konseptual memiliki peran yang sama pentingnya dengan aspek teknis dalam produksi dokumenter.

Lebih lanjut, integrasi antara teknik pengambilan gambar, kualitas audio, serta penyusunan narasi yang sistematis menjadi kunci dalam menghasilkan dokumenter yang berkualitas. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apabila salah satu aspek tidak optimal, maka kualitas keseluruhan dokumenter juga akan terpengaruh. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik antar tim produksi, khususnya antara kameramen, produser, dan editor, menjadi faktor penting dalam mencapai hasil yang maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi dokumenter yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pemahaman terhadap konsep, konteks sosial, serta strategi penyampaian pesan kepada penonton. Hal ini menjadikan dokumenter sebagai media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, proses pengambilan data dan produksi dokumenter dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas, sehingga belum seluruh aspek kehidupan masyarakat Kampung Bali dapat terdokumentasikan secara mendalam. Kedua, keterbatasan jumlah narasumber yang diwawancarai menyebabkan sudut pandang yang diperoleh masih belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan perspektif masyarakat. Selain itu, dalam proses produksi, terdapat keterbatasan teknis seperti peralatan dan kondisi lapangan yang dinamis, sehingga memengaruhi variasi pengambilan gambar dan kualitas visual pada beberapa bagian. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi upaya peneliti dalam menyajikan informasi yang faktual dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, karya dokumenter “Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota” berhasil menyajikan kehidupan masyarakat Kampung Bali di Bekasi secara informatif, edukatif, dan mudah dipahami, khususnya dalam menunjukkan bagaimana identitas budaya Bali tetap dipertahankan di tengah lingkungan multikultural serta terciptanya kehidupan yang harmonis dalam keberagaman. Peran kameramen terbukti sangat signifikan dalam menentukan kualitas visual dan efektivitas penyampaian pesan melalui pemilihan sudut pengambilan gambar, komposisi visual, serta kemampuan menangkap momen yang relevan, sehingga mampu membangun narasi visual yang komunikatif dan bermakna. Selain itu, penggunaan pendekatan bertutur buku harian (diary) serta integrasi antara visual, audio, dan narasi yang sistematis turut mendukung terciptanya dokumenter yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang utuh kepada penonton mengenai nilai toleransi, pelestarian budaya, dan keberagaman di Indonesia.

Berdasarkan proses dan hasil yang telah diperoleh, disarankan agar penelitian atau produksi dokumenter selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak narasumber untuk memperkaya sudut pandang serta memperdalam analisis terhadap fenomena sosial yang diangkat. Selain itu, peningkatan kualitas teknis melalui perencanaan produksi yang lebih matang, penggunaan peralatan yang lebih optimal, serta pengelolaan waktu yang efektif juga perlu diperhatikan guna menghasilkan visual yang lebih maksimal. Pengembangan konsep yang lebih inovatif dalam teknik bertutur dan penyajian visual serta pemanfaatan platform digital seperti YouTube secara lebih strategis juga diharapkan dapat memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan dampak edukatif dari karya dokumenter yang dihasilkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Algiffari, M., 2015. Perancangan Motion Graphic (Bumper In) dan Video Dokumenter Permainan Tradisional Jawa Barat (Analisis Deskriptif Permainan Tradisional Pada Sanggar Seni Tikukur Majalengka). *Jurnal Sketsa*, 2(1).
- Amelia, S. & Winduwati, S., 2023. Minat beli di kalangan anak muda sebagai dampak terpaan konten YouTube Battle YouTube Tasyi Athasyia. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 5(2), p.55.
- Ardiyansyach, A., 2020. Kompetensi kameramen dalam memvisualisasikan program Riau Hari Ini di LPP TVRI Stasiun Riau. Skripsi.
- Candra, F.M., 2022. Efektivitas YouTube sebagai media promosi program studi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS. *Jurnal*, 5(2).
- Fatimah, S. & Hadi, S.P., 2021. Personal branding Menteri Perhubungan Republik Indonesia (#MenhubVlog pada YouTube channel dalam lingkup generasi milenial). *Jurnal Komunikasi*, 6(2).
- Hendra, T., 2019. Media massa dalam komunikasi pembangunan. Tersedia pada: <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir>
- Kurniasari Ketut, A.G.N., Wihardi, D. & Suratno, G., 2022. Brand awareness Kampung Bali di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*. Tersedia pada: <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN>
- Muthi, Z.A. & Fadhilah, R.N., 2023. Efektivitas penerapan media pembelajaran video dokumenter dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), pp.104–116. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.116>
- Nurislam, S.J., 2020. Pemanfaatan YouTube dalam upaya meningkatkan keterampilan masyarakat RW.06 Cibeber mengenai pengelolaan sampah. *Jurnal Comm-Edu*, 3(2), pp.2615–1480.